

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat umumnya di daerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusia, mengakibatkan bertambahnya sampah. Sampah merupakan sebagian dari sesuatu bahan yang tidak dipakai atau yang sudah terbuang. Sampah dapat bersumber dari pasar, rumah tangga, kantor, warung, industri dan jalan. Sampah (limbah) pasar ini banyak ditemui di daerah Kota Padang seperti pasar raya. Pada daerah ini banyak sekali terdapat limbah sayuran atau sampah yang hanya terbuang saja atau tidak dimanfaatkan, namun sebenarnya sampah atau limbah pasar ini masih dapat bernilai ekonomis atau dapat digunakan sebelum benar-benar terbuang. Salah satunya ialah dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk cair dan kompos.

Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Padang (2012), jumlah penduduk Kota Padang sekitar 900.000 jiwa dapat menghasilkan sampah pasar sekitar 2700 m³/hari. Sampah pasar berupa limbah sayuran, kulit buah-buahan, sampah plastik dan lain-lain (Srikomala, 2012). Ditengah kepadatan aktivitas manusia, penanganan sampah masih menjadi permasalahan yang belum bisa tertuntaskan, terutama dikota-kota besar. Sinaga (2009), menyatakan bahwa pada kenyataannya, tiap-tiap orang dapat menghasilkan sampah 1-2 kg perharinya dan akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat. Sampah ataupun limbah pertanian yang tidak ditangani maka akan mengakibatkan pencemaran berupa polusi udara, polusi air, maupun pencemaran pada tanah itu sendiri.

Kurangnya perhatian masyarakat maupun pemerintah saat ini terhadap sampah limbah pasar sebenarnya sangat disayangkan, karena Indonesia yang dikenal dengan negara agraris yang memerlukan pupuk hasil pemanfaatan sampah organik untuk pertanian. Disisi lain masyarakat Indonesia saat ini masih terpaku untuk menggunakan pupuk kimia sebagai suplemen untuk menyediakan unsur hara pada tumbuhan. Pada hakikatnya sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis.

Persentase kandungan unsur hara dalam pupuk anorganik relatif tinggi sehingga petani cenderung memakai pupuk tersebut. Namun belakangan ini, harga pupuk anorganik semakin meningkat. Hal ini tentu saja menambah beban biaya bagi petani. Selain itu pupuk anorganik dapat menimbulkan ketergantungan dan dapat membawa dampak kurang baik, misalnya tanah menjadi rusak akibat penggunaan yang berlebihan dan terus menerus akan menyebabkan tanah menjadi keras, air tercemar dan keseimbangan alam akan terganggu (Sinaga, 2009).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan penelitian yang dapat merubah sampah atau limbah pertanian menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Selain mengurangi jumlah limbah pertanian atau sampah di lingkungan masyarakat, sampah atau limbah ini dapat diproses kembali sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk pertanian itu sendiri.

Sebenarnya permasalahan sampah bisa dikurangi jika penanganannya dimulai dari rumah ke rumah dengan cara mengolahnya menjadi kompos. Selama ini pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah organik dalam bentuk padat sangat banyak. Namun, jarang yang berbentuk cair, padahal kompos atau pupuk cair ini lebih praktis digunakan, proses pembuatannya relatif mudah dan biaya pembuatan yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar (Hadisuwito, 2007).

Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, dan Mn). Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Parman, 2007).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai **“Pemanfaatan Limbah Pasar (Sayuran, Kulit Buah, Isi Perut Ayam dan Ikan) untuk Pembuatan Pupuk Cair”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuat pupuk organik cair dari limbah pasar berupa sisa sayuran, kulit buah-buahan, isi perut ayam dan ikan

serta menganalisa kandungan pupuk organik cair dan membandingkannya dengan SNI (SNI 19-7030-2004).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah nilai guna limbah pasar atau menjadikan limbah (sampah) pasar yang tidak berguna atau terbuang menjadi bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan seperti untuk pembuatan pupuk cair.

